

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan implementasi yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) berbasis *Mobile* dengan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) yang dikembangkan berhasil membantu petugas Puskesmas Ulak Karang dalam menentukan status gizi pasien secara lebih cepat, akurat, dan terstruktur dibandingkan metode manual.
2. Penerapan metode SAW memungkinkan pemberian bobot pada lima kriteria penilaian gizi (berat badan, tinggi badan, umur, lingkar pergelangan tangan, dan lingkar perut), sehingga perhitungan yang dihasilkan lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Hasil uji coba sistem menunjukkan bahwa proses pengolahan data gizi menjadi lebih efisien, mengurangi risiko kesalahan perhitungan manual, serta mempermudah pengambilan keputusan baik bagi petugas maupun kepala Puskesmas.
4. Sistem yang dibangun dilengkapi dengan antarmuka *user-friendly* dan *Mobile-friendly*, memudahkan pengguna (petugas, admin, dan kepala Puskesmas) dalam melakukan *input* data, mengelola penilaian, melihat hasil analisis, dan membuat laporan status gizi.

5. Fitur tambahan seperti *backup* dan *restore* data, manajemen pengguna, grafik status gizi, serta laporan yang dapat diunduh turut mendukung kelancaran manajemen data dan pengawasan status gizi di Puskesmas Ulak Karang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan untuk pengembangan dan penerapan sistem ke depannya adalah:

1. Menambahkan kriteria penilaian lain seperti Indeks Massa Tubuh (IMT), riwayat penyakit, dan asupan gizi harian untuk mendapatkan hasil analisis status gizi yang lebih komprehensif.
2. Mengintegrasikan sistem dengan perangkat ukur digital (timbangan dan alat ukur tinggi badan elektronik) sehingga data dapat masuk secara otomatis tanpa proses *input* manual.
3. Mengembangkan versi *offline* agar sistem tetap dapat digunakan di wilayah dengan akses internet yang terbatas.
4. Meningkatkan keamanan sistem dengan fitur autentikasi dua langkah (*two-factor authentication*) guna melindungi data pasien yang bersifat sensitif.
5. Mengembangkan laporan analitik lanjutan seperti tren status gizi bulanan atau tahunan, sehingga Puskesmas dapat melakukan perencanaan intervensi gizi yang lebih efektif dan tepat sasaran.